



## UPAYA PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Syahrul Sabanil<sup>1</sup>, Sulistiyowati<sup>2</sup>, Heni Ani Nuraeni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : [syahrulsabanil19@gmail.com](mailto:syahrulsabanil19@gmail.com)<sup>1</sup>, [stkipnhsulistiyowati@gmail.com](mailto:stkipnhsulistiyowati@gmail.com)<sup>2</sup>, [henianinuraeni@gmail.com](mailto:henianinuraeni@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*In the context of education in Indonesia, integrating religious values, especially Islam, in learning, one of which is Pancasila education learning, has an important role in the development of a complete human being from all sides, one of which is the development of positive character to form students who have responsibility, good morals, and respect cultural and social values. The reason for conducting this research is to describe the efforts made by educators in combining Islamic values in Pancasila learning especially in class V of SDN Pekayon 16 Pagi. This study uses qualitative research with descriptive methods. The technique for collecting this data uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study uses an interactive model according to Miles and Huberman consisting of collecting data, reducing data, presenting data, and conclusions or verifying data. The results of the study showed that teachers at SDN Pekayon 16 Pagi had maximized the integration of Islamic values in learning, especially Pancasila Education, where the efforts made were to connect all the precepts of Pancasila with religious teachings, especially Islam, then linked to relevant experiences of students' daily lives and the use of various teaching methods such as contextual approaches, habituation to apply all Pancasila and Islamic values in life, and the use of lecture and group methods. The challenges faced, such as religious diversity, culture, and student understanding can be overcome.*

**Keywords:** *Islamic values, Learning, Pancasila education*

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan memiliki peran yang sentral di dalam kehidupan manusia. Faktor pendidikan sangat berdampak luar biasa dalam kehidupan bangsa (C. Aulia & Saleh, 2024). Peranan pendidikan tidak terlepas untuk membentuk manusia yang utuh, tidak hanya cerdas dari sisi intelegensi saja melainkan membentuk kepribadian, watak, dan karakter manusia. Salah satu mata pelajaran di Indonesia yang memiliki keterkaitan kuat dan strategis di dalam pembentukan karakter selaras dengan nilai-nilai Pancasila adalah Pendidikan Pancasila. Ideologi yang menjadi dasar negara yaitu Pancasila di dalamnya terkandung makna-makna luhur yang terus dijadikan pedoman hidup oleh setiap warga negara Indonesia, termasuk para peserta didik di sekolah. Sebagai pedoman hidup tentunya Pancasila mengandung nilai-nilai yang relevan

untuk menjalankan kehidupan di masyarakat yang tentunya untuk menjawab berbagai tantangan global (Septiana et al., 2024). Melihat relevansi nilai-nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral. Peran yang penting dimiliki oleh Pancasila untuk pembentukan karakter bangsa dan memerlukan perhatian yang serius, terutama dalam konteks pendidikan (Tunnisa & Alwi, 2024). Pengajaran yang dilakukan secara kontekstual, relevan, serta terintegrasi nilai-nilai lain akan membuat pengajaran akan jauh lebih efektif dan berdampak pada pembentukan karakter bangsa, salah satu nilai-nilai yang bisa diintegrasikan adalah nilai-nilai agama. Agama-agama yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sangat memiliki peranan yang penting untuk pembentukan nilai-nilai dan sikap pada kehidupan bermasyarakat (Amir & Lestari, 2024). Nilai-nilai kedamaian, kejujuran kerukunan, keadilan, dan penghormatan sesama manusia memiliki keselarasan pada Pancasila.

Pada perkembangan global saat ini, terjadinya kemajuan yang besar terlebih lagi di bidang teknologi informasi dan komunikasi (N. D. Aulia et al., 2021). Tentu perkembangan ini akan memiliki keanekaragaman dampak baik itu positif ataupun negatif. Ketika melihat keadaan sekarang banyak terjadi diintegrasikan moral. Menurut pendataan yang di input oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), jumlah kasus kekerasan terhadap anak pada periode Januari hingga Februari 2024 mencapai 1.993 kasus. Di sisi lain, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa antara Januari hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran hak perlindungan anak. Untuk itu, penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islam untuk lebih memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang memiliki posisi strategis untuk membentuk karakter (Aluf, 2024). Pada fase ini, perkembangan peserta didik sangat sensitif dan harus dibentuk secara maksimal nilai-nilai positif moral dan sosial. SDN Pekayon 16 Pagi memang sangat menekankan pada pengintegrasian suatu nilai keagamaan khususnya keislaman untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini menjadi cara yang positif dilakukan oleh sekolah di dalam menguatkan karakter peserta didik dengan memasukkan unsur-unsur islam pada aktivitas pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan Islam bukan hanya memiliki tujuan untuk mengajarkan pemahaman terkait agama pada peserta didik, melainkan untuk pembentukan peserta didik agar memiliki kepribadian yang berkarakter, tanggung jawab,



dan sosial bermasyarakat yang baik (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Sebagai salah satu contoh, dimana prinsip gotong royong di dalam Islam memiliki keselarasan dengan semangat gotong royong yang ada di dalam Pancasila, begitu juga dengan berkeadilan sosial yang merupakan dasar di dalam keduanya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan pendidik pada pengintegrasian nilai-nilai Islam khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya di kelas V SDN Pekayon 16 Pagi. Tentunya sangat diharapkan, penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap pengembangan metode mengajar yang menyeluruh di sekolah dasar.

### **1. Rumusan Masalah**

Didasarkan pada konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru di dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya di kelas V SDN Pekayon 16 Pagi?

### **2. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru di dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya di kelas V SDN Pekayon 16 Pagi.

### **3. Tinjauan Pustaka**

#### **A. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran**

Di dalam dunia pendidikan, terjadinya proses berinteraksi yang terjalin secara terstruktur antara guru serta peserta didik yang berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan disebut juga dengan pembelajaran. Dalam arti yang luas, pembelajaran ini tidak sekedar untuk mengembangkan kewawasan saja, tetapi juga sebagai upaya dalam merubah pola perilaku dan membentuk karakter positif dari peserta didik. Menurut Gagne et al., (1974) pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dirancang agar terciptanya suatu proses belajar dari peserta didik. Didukung juga dengan pendapat dari Ramdani et al., (2023) pembelajaran adalah suatu interaksi dan interkoneksi dari guru dan peserta didik yang di dalam

prosesnya berfokus kepada kurikulum yang telah ditetapkan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri utama dalam pembelajaran yaitu memfasilitasi, meinisiasi, serta meningkatkan proses belajar peserta didik.

## **B. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Pancasila**

Secara filosofis, Pendidikan Pancasila ini meletakkan dasar yang kuat bagi sistem pendidikan nasional Indonesia (Abdulkarim et al., 2020). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memiliki suatu kedudukan strategis untuk mewariskan serta menanamkan karakter yang sesuai pada nilai-nilai Pancasila ke semua warga negara dan menjadikan keseluruhan nilai tersebut sebagai bintang yang menuntun tercapainya keemasan Indonesia. Pendidikan Pancasila adalah pelajaran berfokus ke pengembangan akhlak dan kepribadian siswa sesuai nilai-nilai Pancasila (Mudlofir et al., 2021). Dari pandangan pendapat diatas, maka tersimpulkan bahwa hadirnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila terdapat suatu kedudukan yang penting. Inti yang paling esensial dari keseluruhan nilai Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan sosial.

## **C. Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran**

Keseluruhan nilai-nilai Islam pada sistem pembelajaran berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang harus diterapkan dalam setiap aspek pendidikan. Pembelajaran yang berlandaskan Islam terfokus hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Pertama adalah tauhid yang merupakan prinsip utama dalam Islam yang menegaskan keyakinan akan keesaan Allah. Pemahaman dan pengamalan tauhid menjadi fondasi bagi seluruh aspek ajaran, ibadah, serta nilai-nilai etika dalam Islam (Tanjung, 2023). Kedua, Ilmu dan Amal dimana pendidikan Islam menempatkan hal tersebut sebagai alat untuk menciptakan manusia paripurna dan menuntut pengintegrasian iman, ilmu, dan amal sebagai dasar pembentukan kepribadian muslim yang ideal (Muluk, 2024). Ketiga, keadilan dimana pendidikan dalam Islam menggarisbawahi pentingnya memberikan hak kepada setiap individu



sesuai dengan kemampuannya tanpa diskriminasi (Adliyah et al., 2024). Keempat, kejujuran yang merupakan faktor penting yang perlu tertanam pada pendidikan. Kejujuran menjadi dasar pembentukan karakter yang positif serta juga bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Terakhir, akhlak dan budi pekerti, dimana akhlak berasal dari kata khuluq, yang bermakna sifat, perangai, atau kebiasaan (Akhmad et al., 2023). Budi pekerti merupakan perangkat batin sebagai pemandu akal budi dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Karakter yang dimiliki manusia terdiri dari kebiasaan atau perangai, sifat, dan perilaku yang lahir secara sengaja, bukan dibuat-buat dan sudah menjadi kebiasaan (Simanjuntak et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian kualitatif dipakai pada penelitian ini. Proses mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan logis untuk mencapai tujuan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian kualitatif ini. Dalam metodologi penelitian kualitatif ini adalah penelitian pemahaman pada suatu fenomena terkait hal yang dirasakan subjek penelitian dengan menyeluruh dan memanfaatkan metode alamiah (Hardani et al., 2020). Penelitian ini diadakan di SDN Pekayon 16 Pagi dan adapun informan utama yang dijadikan objek informasi penelitian terdiri dari guru kelas V di SDN Pekayon 16 Pagi. Penggunaan metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penggunaan metode berfungsi memberikan gambaran terkait dengan fenomena baik yang berlangsung saat ini ataupun yang terjadi pada masa lampau (Muh Fitrah & Luthfiyah, 2017). Penggunaan metode ini untuk menggambarkan upaya mengintegrasikan nilai-nilai islam khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pekayon 16 Pagi khususnya di kelas V.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu mengobservasi, wawancara, dan mendokumentasi. Pada saat observasi dilakukan di luar ataupun di dalam kelas, wawancara digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi berkaitan dengan upaya pengintegrasian nilai-nilai islam pada pembelajaran pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar di kelas V, dan dokumentasi terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai islam di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pekayon 16 Pagi khususnya di kelas

V. Untuk menganalisis penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu mereduksi, menyajikan, dan penarikan kesimpulan data (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Pekayon 16 Pagi khususnya kelas V upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sila-sila Pancasila di sekolah ini diantaranya adalah :

### 1. Mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari

Dari hasil observasi, guru kelas V di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mengaitkan konsep sila-sila Pancasila dengan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan pengalaman peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pola pengajaran tersebut tentu tidak hanya memberikan pemahaman peserta didik tentang kedua sistem nilai tersebut, akan tetapi juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan ke kehidupan sehari-hari.

**Gambar 1.** Penggalangan Dana PMI



Berikut adalah pengintegrasian materi nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan guru di dalam kelas, yaitu :

#### a. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Dalam sila pertama tercantumkan makna “Ketuhanan Yang Maha Esa” dimana pada upaya pengintegrasikan pembelajaran di SDN Pekayon 16 Pagi guru melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan contoh kegiatan sehari-hari, seperti guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur jama’ah begitupun dengan agama non muslim maka mereka juga harus melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Guru SDN Pekayon 16 pagi juga menekankan untuk bertoleransi antara umat beragama yang



ada di Indonesia serta menghormati keyakinan agama lain tanpa membeda-bedakan. Pembiasaan ini tentu sejalan dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang terdapat dari Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yaitu keterikatan manusia dengan maha pencipta, keterikatan dengan sesama makhluk sosial, dan keterikatan dengan alam semesta (Zulkhi et al., 2023). Tentu hal ini sangat sejalan dengan sila pertama dan keseluruhan nilai islam yang dimana akan mengantarkan peserta didik memahami serta menerapkan ajaran agama secara mendalam dan berkeadilan sosial di lingkungan masyarakat.

b. Sila Kedua ( Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab )

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam sila Pancasila kedua diajarkan dengan mengaitkan pembelajarannya pada ajaran agama islam serta harus menghormati martabat serta harga diri seseorang sebagai umat beragama. Apalagi di SDN Pekayon 16 Pagi sudah menerapkan pendidikan inklusif dimana peserta didiknya ada yang berkebutuhan khusus maka guru memberikan contoh konkret untuk tidak membeda-bedakan teman serta harus berlaku adil dengan sesama teman. Sekolah harus wajib mendorong penciptaan lingkungan sekolah terutama kelas yang menghargai keberagaman serta mendorong inklusif (Wulandari & Harsiwi, 2024). Hal ini dapat dipandang sebagai upaya untuk menanamkan nilai empati, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

c. Sila Ketiga ( Persatuan Indonesia)

Dalam mengaitkan sila ketiga Pancasila guru mengaitkan pembelajaran ini dengan ajaran agama Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan antar umat Islam) dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan antar umat manusia). Islam menjunjung tinggi nilai serta prinsip persatuan dan menghargai antar umat beragama. Guru SDN Pekayon 16 Pagi menekankan peserta didik untuk menghargai perbedaan dan persatuan bangsa serta menjaga keberagaman yang ada baik keberagaman ras, suku, budaya, agama. Peserta didik diharapkan dapat saling hidup rukun meskipun ada perbedaan latar belakang.

- d. Sila Keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan)

Dalam mengaitkan pembelajaran materi ini dengan ajaran tentang musyawarah dan mufakat guru SDN Pekayon 16 Pagi mengaitkan materi ini dengan konsep syura (musyawarah) dalam Islam. Syura adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama untuk mencapai keputusan yang bijak dan adil menurut ajaran Islam (Efendi, 2024). Setelah itu guru mempraktikkan anak diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta mengungkapkan pendapat secara lisan.

- e. Sila Kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Di SDN Pekayon 16 Pagi materi tentang sila kelima disini mengedepankan nilai keadilan sosial, guru di SDN Pekayon 16 Pagi mengaitkannya dengan ajaran agama Islam mengenai kewajiban zakat, infak, dan sedekah untuk membantu sesama yang membutuhkan. Sekolah yang lingkungan sosialnya ramah akan menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan berkeadilan sosial (Putri et al., 2024). Peserta didik diajarkan bahwa keadilan sosial dalam Islam bukan hanya dalam bentuk materi, akan tetapi seperti akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan untuk berkembang. Guru di sekolah ini memberikan contoh bagaimana tindakan sosial seperti membantu orang yang kurang mampu, berbagi rezeki dan menjaga kesejahteraan bersama merupakan bentuk nyata keadilan sekolah, seperti setiap hari senin pada bulan oktober setiap minggu peserta didik diminta memberikan sumbangannya atau sedekahnya untuk di sumbangkan ke Palang Merah Indonesia.

## **2. Metode Pengajaran yang Digunakan untuk Integrasi Nilai-Nilai Islam**

SDN Pekayon 16 Pagi dalam upaya integrasi nilai-nilai Islam khususnya ke pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan berbagai metode pengajaran yang efektif. Agar bisa mencapai pembelajaran yang bermakna maka diperlukan pemilihan strategi, model, dan metode pembelajaran sebagai suatu syarat utama yang wajib ada (Fitriyana & Wibawa, 2024). Untuk itu penting sekali bagi seorang pendidik untuk manajemen pembelajarannya dengan sebaik mungkin. Beberapa metode yang digunakan sekolah ini dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut adalah:



a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dilakukan oleh guru SDN Pekayon 16 Pagi untuk menjelaskan nilai-nilai Pancasila dengan mengaitkan situasi ke dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Dari hasil observasi, guru memberikan contoh kasus atau peristiwa yang ada disekitar peserta didik dan pengaitan keseluruhan nilai yang bermakna dalam Pancasila dan Islam contohnya adalah peristiwa bencana alam tsunami dimana guru mengajarkan peserta didik untuk saling membantu, berbuat kebaikan, dan tolong menolong dan guru mengaitkan dengan surah di dalam Al-Quran yaitu surah Al Maidah ayat 2 yang intinya menganjurkan umat manusia untuk tolong menolong untuk kebaikan dan bertaqwa.

Kebersamaan di dalam kelompok juga secara tidak langsung akan membentuk rasa sosial peserta didik di dalam kelas. Penerapan inilah yang memang menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas agar peserta didik tidak hanya mampu berkemampuan yang baik dalam pengetahuan melainkan bisa memiliki karakter yang positif.

**Gambar 2.** Kebersamaan Peserta Didik di dalam Pembelajaran



Dari gambar diatas, awalnya peserta didik membahas tentang suatu permasalahan tentang bencana alam, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan idenya dan kelompok yang terlihat pada gambar diatas yang berhasil menjadi kelompok terbaik karena mendeskripsikan permasalahan dengan baik. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran kontekstual ini akan mendorong peserta didik berkolaborasi memecahkan permasalahan.

b. Pembiasaan Nilai dalam Kehidupan sehari-hari

Selain pengajaran di dalam kelas, guru SDN Pekayon 16 Pagi juga berusaha untuk membiasakan peserta didik dengan keseluruhan nilai Pancasila

dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ketika suatu praktik dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan *habit* (kebiasaan) maka akan menjadi suatu kebiasaan aktivitas rutin (Sari et al., 2023). Dari hasil observasi di dalam kelas pembiasaan yang sering dilakukan di dalam kelas meliputi sikap saling menghormati antar teman, bekerja sama dalam kelompok, peduli terhadap lingkungan, dan berlaku jujur. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil dokumentasi ini, dimana memang di SDN Pekayon 16 Pagi seluruh kelas melaksanakan pembiasaan tadarus pagi di dalam kelas.

**Gambar 3.** Pembiasaan Tadarus Al-Quran



Pembiasaan ini akan tumbuh menjadi suatu pengalaman yang tertanam dengan baik dan bisa membentuk manusia yang memiliki keistimewaan dengan memiliki kekuatan yang positif di dalam dirinya (Indrianingrum et al., 2024). Dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan dapat membawa sikap-sikap positif dalam kehidupan diluar sekolah atau masyarakat.

c. Ceramah serta Diskusi Kelompok

Data observasi di dalam kelas guru kelas V SDN Pekayon 16 Pagi menggunakan metode ceramah singkat untuk menjelaskan nilai-nilai yang termakna pada ajaran Islam dan Pancasila, yang kemudian dilanjutkan dalam diskusi kelompok. Diskusi kelompok ini memang di kelas V SDN Pekayon 16 Pagi sangat ditekankan karena akan berdampak luar biasa positif di dalam proses tumbuh perkembangan peserta didik.

**Gambar 4.** Guru sedang memantau diskusi kelompok di dalam kelas





Diskusi ini membuka ruang pada peserta didik dalam hal berbicara serta menyampaikan pendapat mengenai penerapan keseluruhan nilai tersebut (Ridwan et al., 2023). Dalam hal ini ada juga berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengintegrasian keseluruhan nilai Islam pada pembelajaran Pancasila di SDN Pekayon 16 Pagi meskipun kelihatannya berjalan baik, tantangan yang dihadapi guru dalam proses ini antara lain:

a. Keberagaman Agama dan Budaya peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, keberagaman latar belakang budaya dan agama peserta didik menjadi suatu hal yang harus difokuskan utama pada pengintegrasian keseluruhan nilai islam ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kebutuhan serta latar belakang peserta didik yang berbeda ini harus tetap dipenuhi di dalam proses pembelajaran agar bisa bermanfaat dan mencaapi tujuan bagi peserta didik (Hidayat et al., 2023). Guru harus peka dalam mengajarkannya agar tidak menyinggung perasaan peserta didik yang memiliki keyakinan berbeda.

b. Pemahaman yang Berbeda Antar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu tantangan terbesar yaitu tingkat pemahaman peserta didik memiliki perbedaan dalam memaknai nilai-nilai agama dan kebangsaan. Pendekatan yang lebih personal dan pemecahan masalah dalam konteks yang mudah dipahami sangat penting untuk memastikan kesuksesan integrasi nilai-nilai tersebut. Hal ini sangat penting karena karakter diibaratkan sebagai kesempurnaan dari suatu bangunan yang menguatkan pondasi yang telah terbentuk sebelumnya (Yudistita et al., 2024). Nilai-nilai seperti toleransi dan kerukunan peserta didik agar lebih memahami keberagaman.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, upaya pengintegrasian nilai-nilai islam ke pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pekayon 16 Pagi telah memberikan contoh yang sangat baik untuk penerapan nilai-nilai agama serta kebangsaan di tingkat sekolah dasar. Berbagai upaya-upaya dilakukan mulai dari menghubungkan antara ke semua sila-sila di dalam Pancasila dengan ajaran agama khususnya islam yang tentunya

dikombinasikan dengan berbagai metode mengajar yang efektif dan memiliki relevansi yang kuat di dalam lingkup lingkungan sehari-hari peserta didik seperti penerapan pendekatan kontekstual, pembiasaan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan Islam pada aktivitas sehari-hari, dan penggunaan metode ceramah serta kelompok. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan menguatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan yang sangat terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya ke dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini memiliki implikasi yaitu pentingnya menciptakan pembelajaran yang holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran agama khususnya Islam. Selain itu, guru juga harus bisa pintar menginovasikan strategi pembelajaran relevan yang kontekstual dengan mengkaitkan nilai-nilai Islam, kebangsaan, sosial, budaya dan pengalaman kehidupan yang dialami peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A., Komalasari, K., Saripudin, D., Ratmaningsih, N., & Anggraini, D. N. (2020). Development of a unity in diversity-based Pancasila education text book for Indonesian universities. *International Journal of Instruction*, 13(1), 371–386. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13125a>
- Adliyah, A. E., Jaelani, D. I., Subhan, M., Negeri, I., Ali, S., Mayor, J., Timur, S., Timur, J., Ulum, M., Pamekasan, B., & Timur, J. (2024). Studi Tentang Konsepsi Peserta Didik dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 92–104.
- Akhmad, Arrafi, M. A., Fadlullah, Aditya, A., Fahlifi, M. S., Rohman, R. F., & Ramadhani, Z. R. (2023). Etika, Moral, Akhlak. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 538–549.
- Aluf, W. Al. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1211–1223.
- Amir, D. R., & Lestari, S. A. (2024). Implementasi nilai filosofis sila pertama Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada pendidikan teknologi informasi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 44–51.
- Aulia, C., & Saleh, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai Evaluator terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 720–729.
- Aulia, N. D., Nasution, L. K., Fadilla, S., Nurmadayanti, Nuri, A. Y., & Yusnaldi, E. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.31>
- Efendi, S. (2024). Prinsip Syura dalam Pembentukan Kebijakan Publik Menurut Hukum Islam. *Constitutio: Jurnal Riset Hukum Kenegaraan & Politik*, 3(1), 69–78.
- Fitriyana, D., & Wibawa, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 2890–2901.



- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1974). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston. <https://doi.org/10.1525/9780520341302-010>
- Hardani, Andirani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, U. F., Pasaribu, M. M., Rantung, D. A., & Boiliu, N. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan. *Journal on Education*, 05(02), 3492–3506.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). SAGE Publication.
- Mudlofir, A., Huda, H., & Sultoni, A. (2021). Nationalism and Pancasila Education within Indonesian Islamic and National Universities: Mapping Students' Responses to the Integration of Spiritual and Emotional Intelligence-Based Education. *Journal of Indonesian Islam*, 15(2), 387–408. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.2.387-408>
- Muluk, M. S. (2024). Profil Kepribadian Muslim Digital : Integrasi Dzikir , Fikir , Ilmu dan Amal. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 222–239. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1559>
- Putri, Z. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Implementasi Nilai Karakter Pancasila Terhadap Kurikulum Merdeka Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 3(1), 17–32.
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Ridwan, A., Abdurrohman, & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru PAI*, 7(2), 276–283.
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Septiana, M. P., Zamzami, M. R., Sunaryo, G. C., Sabila, R., Melany, N., Nurfitriana, N. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Manusia Pancasila. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 1–11.
- Simanjuntak, J., Siahaan, R., Siahaan, R., Mangunsong, A. F., & Yunita, S. (2023). Penerapan Budi Pekerti Dalam Program Pembelajaran PPKN Pada Mahasiswa Jurusan PPKN Di Universitas Negeri Medan Untuk Menjadi Mahasiswa Yang Berintegritas. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 59–68. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37344>
- Tanjung, A. T. (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. *Al-Kauniyah*, 4(2), 87–97.
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk

- Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 210–217. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3228>
- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2024). Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara di SDN Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1–13.
- Yudistita, Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H. Z., & Saputi, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal On Teacher Eduaction*, 4(3), 161–171.